

## ABSTRACT

Putra, Leonardus Dikka Maha. (2008). *The Types of and the Possible Reasons for a Code-Switching Phenomenon in Indonesian Teenage Magazine 'HAI'*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This study aimed at giving interpretations of code-switching in 'HAI' teenage magazine. There were some language elements of English language which were juxtaposed with Indonesian utterances in the magazine. Sociolinguistics defined this kind of language switching as *code-switching*. The code-switching was employed prominently by the writers of the articles of the magazine so it became a language phenomenon.

There were two questions to be answered in this study. They were: 1) what are the types of the code-switching in Indonesian teenage magazine 'HAI'? 2) what are the possible reasons for code-switching in Indonesian teenage magazine 'HAI'? To answer the questions, I followed the steps in analyzing the data of qualitative research constructed by Creswell (1998) as cited by Leedy and Ormrod (2005: 150-151). The steps were: 1) organize the data, 2) peruse the data, 3) identify the data, 4) integrate and summarize the data. The steps were conducted to answer the first research question. In order to reveal the answer to the second research question, further interpretation of the data of code-switching and the answer to the first research question was conducted.

In order to present a clear description of what code-switching actually was, I organized the sentences that contained code-switching on an observation form. Then I perused the entire data. This process spelt out that there were three types of code-switching that existed in 'HAI' teenage magazine; single-word code-switching, conversational code-switching and integrated loanwords. Afterwards, further analysis was conducted to find out each type of the code-switching collected before. The summary of this process came up with the findings that single-word code-switching was the most frequent type in the occurrence, whereas conversational code-switching and integrated loanwords were consecutively in the second and third position of the percentage.

The identification of the possible reasons for code-switching in 'HAI' teenage magazine involved two important aspects. They were theories of code-switching from some linguists and the purposes of employing code-switching stated by the editorial staff of the magazine. I used them as the considerations to interpret the meaning of the existence of the language phenomenon in the magazine. The result of the interpretation implied that there were four possible reasons for code-switching in the magazine. First, code-switching was used to build intimate relationship with teenagers as the readers. Second, the writers faced some difficulty to describe or express certain things in Indonesian language. Third, it was because of the special terms related to the topic under discussion which were difficult to be translated to another language. Last, some quoted statements from the informants themselves contained code-switching.

Whatever the types or the possible reasons are, I suggest that code-switching utterances in 'HAI' teenage magazine provide good models for English

language understanding. The appropriate form of the juxtaposed foreign language element related to its function on the text is of chief importance.



## ABSTRAK

Putra, Leonardus Dikka Maha. (2008). *The Types of and the Possible Reasons for a Code-Switching Phenomenon in Indonesian Teenage Magazine 'HAI'*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan interpretasi mengenai *code-switching* di majalah remaja 'HAI'. Terdapat beberapa elemen bahasa Inggris yang penggunaannya diselipkan dalam ungkapan-ungkapan berbahasa Indonesia dalam majalah tersebut. Sosiolinguistik mendefinisikan alih bahasa semacam ini dengan istilah *code-switching*. *Code-switching* digunakan secara sering oleh para penulis artikel majalah tersebut sehingga ini menjadi sebuah fenomena.

Ada dua pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini yaitu: 1) tipe *code-switching* apa saja yang terdapat di majalah remaja 'HAI'? 2) apa saja yang mungkin menjadi alasan dari penggunaan *code-switching* di majalah remaja 'HAI'? Guna menemukan jawab dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, saya mengikuti langkah-langkah penelitian untuk menganalisa data dalam penelitian kualitatif yang disusun oleh Creswell (1998) dan dikutip oleh Leedy dan Ormrod (2005: 150-151) sebagai berikut 1) mengorganisir data, 2) mengkaji data, 3) mengidentifikasi data, 4) mengkaitkan semua data dan merangkum kesimpulan. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan guna menjawab pertanyaan yang pertama. Sedangkan untuk menguak jawaban dari pertanyaan yang kedua, dilaksanakan proses interpretasi lebih jauh dari data mengenai *code-switching* dan jawaban dari pertanyaan penelitian yang pertama.

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas mengenai apa sebenarnya *code-switching* di majalah remaja 'HAI', saya mendaftarkan semua ungkapan yang mengandung *code-switching* dalam suatu lembar observasi. Kemudian saya mengkaji data tersebut yang kemudian menguak fakta bahwa ada tiga tipe *code-switching* di majalah 'HAI' yaitu *single-word code-switching*, *conversational code-switching*, dan *integrated loanwords*. Proses selanjutnya adalah menganalisa tipe setiap *code-switching* yang ada dalam lembar observasi. Proses tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa *single-word code-switching* adalah tipe yang paling sering muncul. Sedangkan *conversational code-switching* dan *integrated loanwords* secara berurutan berada di posisi kedua dan ketiga menurut persentase.

Proses identifikasi dari apa saja yang mungkin menjadi alasan atas penggunaan *code-switching* di majalah remaja 'HAI' melibatkan dua aspek penting yaitu teori-teori mengenai *code-switching* dari para ahli bahasa dan tujuan dari penggunaan *code-switching* yang disampaikan oleh para editor majalah tersebut. Saya menggunakan dua aspek tersebut sebagai pertimbangan dalam menguak interpretasi dari maksud atau tujuan penggunaan *code-switching* di majalah tersebut. Dari proses interpretasi, dapat kesimpulan bahwa ada empat hal yang menjadi alasan dari penggunaan *code-switching* di majalah tersebut. Hal yang pertama, *code-switching* digunakan dalam rangka membangun hubungan yang akrab dengan pembaca. Kedua, para penulis artikel di majalah 'HAI' mengalami kendala dalam menyampaikan beberapa hal dalam bahasa Indonesia.

Alasan ketiga yaitu karena istilah-istilah khusus dalam topik yang sedang dibahas sulit untuk diterjemahkan ke dalam bahasa lain. Alasan yang terakhir yaitu karena beberapa pernyataan yang dikutip dari para narasumber sendiri mengandung *code-switching*.

Apapun tipenya atau yang mungkin menjadi alasannya, saya menyarankan agar *code-switching* di majalah remaja 'HAI' memberi model yang baik bagi proses pemahaman bahasa Inggris. Bentuk yang tepat dari elemen-elemen bahasa asing yang digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing didalam teks merupakan hal yang sangat penting.

